

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengembangan sumber daya manusia pada hakekatnya adalah meningkatkan kemampuan individu manusia dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan (2006:6)

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari kebijakan tersebut, pemerintah menyediakan pendidikan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan menengah dikelompokkan menjadi tiga jenis pendidikan yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah Aliyah merupakan bentuk satuan pendidikan jalur pendidikan formal yang menyiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam, sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat 1 serta Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 Tahun 1992 Pasal 1 butir 6, yaitu tentang tujuan pendidikan Madrasah Aliyah :

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Menyimak dari tujuan pendidikan Madrasah Aliyah, lulusan pendidikan Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keadaan tersebut di atas, mendorong Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan sebagai penyelenggara pendidikan formal tingkat menengah yang lebih menekankan pada pendidikan agama (Madrasah Aliyah) untuk melengkapi kurikulum pembelajarannya dengan program penunjang ketrampilan. Program penunjang tersebut diperlukan agar lulusan dari Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, selain lulusannya dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi juga siap untuk terjun ke dunia kerja. Sesuai dengan tujuan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah

Kuningan yang diungkapkan dalam Kurikulum Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan (2002:4) bahwa:

Lulusan Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan diharapkan berilmu dan berwawasan luas, berbadan sehat dan kuat, sanggup berusaha terampil dan mandiri, sanggup mengendalikan hawa nafsunya, mampu mengatur waktu dengan efisien, terampil dan rapih dalam segala urusannya, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Program penunjang ketrampilan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan diselenggarakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara intrakurikuler diluar jam belajar, sesuai dengan yang tercantum dalam www.kegiatanekstrakurikulerpesantren.com bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler”. Salah satu ketrampilan yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan adalah pembelajaran Makrame.

Materi pembelajaran makrame secara garis besar meliputi pengertian makrame, pengetahuan bahan dan alat untuk pembuatan makrame, simpul makrame, serta pembuatan produk makrame. Tujuan pembelajaran makrame yaitu santriwati mampu membuat berbagai macam-macam simpul makrame dan produk makrame, seperti yang tercantum dalam (www.islahzone.org/husnul.com) yaitu :

1. Santriwati memiliki pengetahuan tentang makrame
2. Santriwati memiliki ketrampilan dibidang makrame
3. Santriwati mampu membuat produk makrame

Peserta didik yang mengikuti proses belajar makrame dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif yang mengakibatkan adanya

perubahan tingkah laku dalam diri santriwati. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri santriwati meliputi adanya perubahan dari sisi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan mengenai pembuatan produk makrame yang disebut hasil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2002:5) bahwa: "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan". Hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran pembuatan makrame pada kemampuan kognitif berupa dikuasainya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi tentang pengertian makrame, bahan dan alat, simpul makrame, dan pembuatan produk makrame. Hasil belajar yang diharapkan pada kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, jawaban, penilaian, pengembangan, dan karakteristik nilai dalam mengikuti pembelajaran makrame. Hasil belajar yang diharapkan pada kemampuan psikomotor meliputi adanya kemampuan dalam persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas dalam memilih bahan dan alat membuat simpul makrame dan membuat produk makrame. Hasil belajar berupa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari oleh santriwati merupakan bekal ketrampilan yang diperoleh untuk bekerja dibidang usaha kriya.

Usaha kriya merupakan suatu kegiatan usaha kerajinan yang menyediakan berbagai produk karya kerajinan tangan seperti: Ikat pinggang, tas, gelang, kalung, bandana, gantungan kunci, gantungan pot bunga dan lain sebagainya. Salah satu ciri produk dibidang usaha kriya adalah teknik pengerjaan dan teknik penyelesaian maupun dalam penerapan hiasan atau garniturnya banyak

menggunakan tangan, seperti pendapat W.J.S Poerwadarminta, 1996:97 bahwa: “Kriya merupakan pembuatan karya kerajinan tangan”.

Pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, menjadi pertimbangan penulis sebagai mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk meneliti permasalahan tentang pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut A. Nababan (1998:16), “merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor terkait di dalamnya”. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan yang mengikuti pembelajaran Makrame tahun 2007?

Kegiatan pembelajaran Makrame merupakan salah satu program penunjang yang diselenggarakan pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan secara intrakurikuler setelah jam belajar berakhir yang diikuti oleh santriwati kelas X, XI, dan XII selama dua jam pelajaran dalam seminggu dua kali. salah satu materi dalam pembelajaran Makrame adalah pembuatan

produk makrame. Hasil belajar Makrame dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dapat menjadi bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya. Usaha kriya adalah suatu kegiatan usaha kerajinan yang menyediakan berbagai produk yang dikerjakan menggunakan tangan.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian dan menyadari segala keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan yang ada pada penulis, maka penelitian ini perlu penulis batasi, sesuai dengan pendapat S. Margono (2004:3) bahwa:

“Suatu permasalahan mungkin menjadi bagian dari permasalahan yang luas. Kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan biasanya terbatas, sebab itu perlu di tetapkan terlebih dahulu batas-batas permasalahan yang menurut kemampuan dapat diselesaikan. Pembatasan atau pendefinisian permasalahan sangat perlu agar pokok permasalahan sebenarnya tidak kabur”.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi tentang pengertian makrame, bahan dan alat, simpul makrame, dan pembuatan produk makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.
2. Pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame dilihat dari kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, jawaban, penilaian, pengembangan, dan karakteristik nilai dalam mengikuti pembelajaran Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.
3. Pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi adanya kemampuan dalam persepsi, kesiapan, gerakan

terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas dalam memilih bahan dan alat membuat simpul makrame dan membuat produk makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis. Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Santriwati
 - a. Pendapat dapat diartikan, “buah pemikiran atau perkiraan berdasarkan suatu peristiwa”. (W.J.S Purwadarminta 1990: 77)
 - b. Santriwati dapat diartikan, “pelajar wanita, orang shaleh pesantren asrama, atau madrasah”. (Harimurti Kridalaksana 1975: 153)

Pengertian pendapat santriwati yang penulis maksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pendapat santriwati diatas, yaitu buah pemikiran pelajar wanita Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan yang telah mengikuti pembelajaran Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler tahun 2007.

2. Hasil Belajar Makrame Pada Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah “perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan” (Nana Sudjana, 2002:5).

b. Makrame

Makrame merupakan salah satu program pembelajaran ketrampilan tentang seni menggarap tali pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan “pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler” (www.kegiatanekstrakurikulerpesantren.com)

Pengertian hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler yang penulis maksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler diatas, yaitu perubahan tingkah laku santriwati yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan setelah mengikuti pembelajaran ketrampilan tentang seni menggarap tali pada kegiatan pendamping yang diberikan secara intrakurikuler di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

3. Bekal

Bekal dapat diartikan, “sesuatu yang disiapkan selama dalam kegiatan”. (Bambang Marhijanto, 1999:35)

Pengertian bekal yang penulis maksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian bekal di atas, yaitu berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tentang makrame yang disiapkan selama kegiatan pembelajaran Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bekerja dibidang Usaha Kriya

- a. Bekerja dapat diartikan, “kegiatan melakukan sesuatu hal”.(Hasan Alwi, 2002:554)
- b. Usaha dapat diartikan, “suatu kegiatan atau suatu aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam suatu tujuan tertentu” (Rulanti Satodirgo, 1979:1)
- c. Kriya dapat diartikan, “karya kerajinan tangan” (Lukman Ali, 2002:148)

Pengertian bekerja dibidang usaha kriya yang penulis maksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian bekerja dibidang usaha kriya diatas, yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk membuat karya kerajinan tangan berupa produk kerajinan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut S. Nasution (1993:39) yaitu “pegangan yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukan serta merupakan patokan untuk mengetahui sejauh mana tujuan itu telah dicapai”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan yang mengikuti pembelajaran Makrame tahun 2007.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data tentang:

- a. Pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi tentang pengertian makrame, bahan dan alat, simpul makrame, dan pembuatan produk makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.
- b. Pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame dilihat dari kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, jawaban, penilaian, pengembangan, dan karakteristik nilai dalam mengikuti pembelajaran Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.
- c. Pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi adanya kemampuan dalam persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas dalam memilih bahan dan alat membuat simpul makrame dan membuat produk makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak dalam rangka pengembangan disiplin ilmu dan peningkatan mutu pendidikan, diantaranya sebagai masukan bagi:

1. Peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah tentang pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya.
2. Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan materi dan strategi pembelajaran sehingga dapat menjadi bekal untuk bekerja di bidang usaha kriya.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar (postulat) menurut Suharsimi Arikunto (1982:52) ialah: “Suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar Makrame merupakan gambaran penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan santriwati setelah belajar Makrame. Asumsi ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2005:3) bahwa “Hasil belajar hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”.
2. Hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya, asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana (1991:31) yaitu: “Bahwa siswa dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya kedalam praktek sehari-hari”.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Adapun rumusan pertanyaan penelitian ini adalah meliputi:

1. Bagaimana pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi tentang pengertian makrame, bahan dan alat, simpul makrame, dan pembuatan produk makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja di bidang usaha kriya pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan tahun 2007?
2. Bagaimana pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, jawaban, penilaian, pengembangan, dan karakteristik nilai dalam mengikuti pembelajaran Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan tahun 2007?
3. Bagaimana pendapat santriwati tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi adanya kemampuan dalam persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas dalam memilih bahan dan alat membuat simpul makrame serta membuat produk makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja di bidang usaha

kriya pada santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan tahun 2007?

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan yang berlokasi di Ds. Maniskidul Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat Tlp. 0232 613808. PO BOX 160 Kuningan 45100 E-Mail Achnoor@indosat.net.id. Sampel dalam penelitian ini yaitu santriwati kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan yang telah mengikuti pembelajaran Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler tahun 2007. Alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah:

1. Belum ada mahasiswa program studi Tata Busana di Jurusan PKK FPTK UPI yang meneliti tentang hasil belajar Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai bekal untuk bekerja dibidang usaha kriya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.
2. Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan kelas X, XI, dan XII yang mengikuti pembelajaran Makrame pada kegiatan ekstrakurikuler tahun 2007 sebagai responden memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.